

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perusahaan *Food and Beverage* termasuk dalam perusahaan manufaktur sub sektor *consumer good's industry* (Kementrian Perindustrian). Di Indonesia perusahaan *Food and Beverage* masih terus berkembang sampai saat ini. Hal ini dapat dilihat dari informasi yang didapatkan melalui wartakota (Dodi Hasanuddin, 2024) menyatakan bahwa Industri *Food and Beverage* pada tahun 2024 masih menjadi salah satu sektor yang diandalkan untuk menopang pertumbuhan industri manufaktur dan ekonomi nasional. Selain itu, prospek pasar baru dan tren *Food and Beverage* di Indonesia semakin berkembang. Hal ini dapat terlihat peningkatan inovasi di industri makanan ringan dan makanan instan, yang diikuti dengan integrasi teknologi di sektor *Food and Beverage* (Airlangga Hartanto) Direktur Jenderal Industri yaitu Abdul Rochim menyampaikan bahwa peran pada sektor ini memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas dan terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk setiap periodenya (Kementrian Perindustrian).

Perusahaan-perusahaan *food and beverage* tersebut diantaranya PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT.

Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT. Sekar Laut (SKLT), PT. Siantar Top Tbk (STTP) dan PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ).

Berikut adalah penjelasan mengenai produk-produk yang dihasilkan oleh beberapa perusahaan tersebut yaitu PT. Tri Banyan Tirta Tbk, dikenal dengan merek air mineral "Club" yang menjadi produk utamanya. Air mineral "Club" diproduksi dengan standar kualitas tinggi dan dikenal luas di Indonesia. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, bagian dari Wilmar Group, yang merupakan salah satu pemain utama di industri kelapa sawit global. Produk-produk utamanya termasuk minyak kelapa sawit mentah (CPO), minyak goreng, margarin, dan produk turunan lainnya. PT. Delta Djakarta Tbk, dikenal sebagai produsen minuman alkohol terkemuka di Indonesia. Produk-produk utamanya meliputi bir, anggur, dan minuman beralkohol lainnya. Merek-merek yang dimiliki oleh Delta Djakarta antara lain Anker, San Miguel, dan Carlsberg. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), adalah perusahaan makanan terkemuka di Indonesia yang menghasilkan berbagai produk konsumen, termasuk mie instan, sarden, makanan beku, biskuit, minuman kemasan, dan saus. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), adalah perusahaan yang dikenal dengan produk-produk makanan dan minuman, seperti biskuit, wafer, permen, kopi, teh, dan minuman cokelat. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), adalah produsen roti terkemuka di Indonesia yang memproduksi berbagai jenis roti kemasan dan roti segar, termasuk roti tawar, roti manis, dan roti isi. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), adalah perusahaan yang mengkhususkan diri dalam produksi produk susu, seperti susu segar, susu kental manis, yogurt, dan minuman susu lainnya. PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM), adalah perusahaan yang memproduksi

berbagai jenis makanan ringan dan camilan, seperti keripik kentang, kerupuk, dan snack lainnya. PT. Sekar Laut Tbk (SKLT), adalah produsen makanan laut yang memproduksi berbagai jenis produk olahan laut, seperti ikan kemasan, kerupuk ikan, dan sarden. PT. Siantar Top Tbk (STTP), adalah perusahaan makanan yang memproduksi berbagai produk olahan daging, seperti sosis, nugget, dan produk daging lainnya. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), adalah perusahaan makanan terbesar di Indonesia yang menghasilkan berbagai produk makanan dan minuman, termasuk mie instan, biskuit, minuman kemasan, dan produk olahan daging. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MULTI) adalah perusahaan minuman terkemuka di Indonesia yang dikenal dengan produk-produk bir berkualitas tinggi yang menghasilkan Bir Bintang, Bir Heineken, Bir Guinness, Bir Bintang Radler, Bir Bintang Zero dan Bir Anker.

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan kinerja perusahaan - perusahaan tersebut dilihat dari nilai perusahaannya pada tahun 2014-2022 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Price to Book Value Sektor Food and Beverage**

Kode	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Jumlah	Rata-rata PBV
ALTO	1,44	1,40	1,50	2,02	2,26	0,69	1,81	1,66	3,14	15,92	1,33
CEKA	1,47	1,45	1,60	2,30	2,39	0,88	1,94	1,81	4,2	18,04	1,50
DLTA	0,16	0,18	0,50	1,70	1,97	0,41	1,32	1,15	3,07	10,46	0,87
ICBP	0,11	0,14	5,40	1,40	5,36	0,24	1,12	1,10	2,03	15,80	1,32
INDF	1,50	1,05	1,58	1,42	1,31	1,28	0,76	0,64	0,63	10,17	0,85
MLBI	1,34	0,17	1,56	1,30	1,27	1,12	0,33	0,13	0,56	7,78	0,65
MYOR	2,56	1,50	2,40	2,23	3,23	1,30	0,24	1,20	1,70	16,36	1,36
ROTI	3,21	2,46	3,30	1,12	1,54	0,20	2,61	1,13	1,50	17,07	1,42
SKBM	2,95	2,57	1,62	1,20	1,15	0,68	0,58	0,63	0,61	11,99	1,20
SKLT	1,50	1,68	0,71	2,47	3,05	1,70	2,45	1,78	2,30	17,64	1,47
STTP	2,39	2,23	2,03	2,56	1,56	1,67	3,23	0,18	1,34	17,19	1,43
ULTJ	1,18	1,01	0,94	1,23	1,36	0,60	2,89	3,53	2,93	15,67	1,31

*Sumber : Data Nilai Perusahaan Manufaktur sektor Food and Beverages*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan nilai perusahaan pada sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2022 mengalami fluktuasi untuk setiap tahunnya. Saham yang baik untuk investasi memiliki nilai  $PBV < 1$  yang artinya bahwa saham dijual dengan harga yang relatif murah terhadap nilai buku perusahaan. Sebaliknya apabila nilai  $PBV > 1$  maka saham tersebut dijual dengan harga yang relatif mahal terhadap nilai buku perusahaan (Arif Sugiono 2021:71). Oleh karena itu, obyek pada penelitian ini adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.

PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk adalah perusahaan publik yang bergerak di sektor agribisnis, khususnya dalam produksi minyak kelapa sawit dan turunannya. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1993 dan berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Wilmar Cahaya Indonesia merupakan bagian dari Wilmar Group, salah satu pemain utama di industri kelapa sawit global. PT. Wilmar Cahaya Indonesia memiliki berbagai unit usaha yang mencakup perkebunan kelapa sawit, pengolahan kelapa sawit menjadi minyak kelapa sawit mentah (CPO) dan produk turunannya seperti minyak goreng, margarin, dan sabun, serta kegiatan lainnya seperti perdagangan, distribusi, dan pemasaran produk-produk tersebut. Sebagai perusahaan di sektor agribisnis, Wilmar Cahaya Indonesia juga terlibat dalam praktek-praktek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), termasuk kegiatan-kegiatan untuk pelestarian lingkungan, pengembangan masyarakat lokal, dan peningkatan kesejahteraan karyawan. Perusahaan ini terus berkembang dan berupaya untuk memperluas operasinya baik di dalam negeri maupun di pasar global. Wilmar Cahaya Indonesia dikenal sebagai salah satu

pemimpin industri dalam industri kelapa sawit di Indonesia dan memiliki reputasi yang kuat di pasar domestik maupun internasional.

Berikut ini merupakan tabel yang menggambarkan Nilai Perusahaan dilihat dari total ekuitas, aktiva lancar, hutang lancar dan laba bersih pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk:

**Tabel 1.2**  
**Data Total ekuitas, Aktiva lancar, Hutang lancar dan Laba bersih**

<b>Tahun</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Laba Bersih</b>
2014	537.551.172.122	1.053.321.371.198	718.681.070.349	41.001.414.954
2015	639.893.514.352	1.253.019.074.345	816.471.301.252	106.549.446.980
2016	887.920.113.728	1.103.865.252.070	504.208.767.076	249.697.013.626
2017	903.044.187.067	988.479.957.549	444.383.077.820	107.420.886.839
2018	976.647.575.842	809.166.450.672	158.255.592.250	96.649.656.775
2019	1.131.294.696.834	1.067.652.078.121	222.440.530.626	215.459.200.242
2020	1.260.714.994.864	1.266.586.465.994	271.641.005.590	181.812.593.992
2021	1.387.366.963.835	1.358.085.356.038	283.104.828.760	187.066.990.085
2022	1.550.042.869.748	1.383.998.340.429	139.037.021.213	220.704.543.072

*Sumber : Data PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk*

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa dari sisi kinerja keuangan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014 PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk memiliki total ekuitas sebesar 537.551.172.122 dan pada tahun ini perusahaan mampu membiayai hutang lancarnya sebesar 718.681.070.349 dengan aktiva lancar yang dimiliki sebesar 1.053.321.371.198 sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan sebesar 41.001.414.954. Namun, pada tahun 2016 laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan sebesar 249.697.013.626 dengan total ekuitas sebesar 887.920.113.728 dan pada tahun ini perusahaan masih mampu untuk membiayai

hutang lancarnya sebesar 816.471.301.252 dengan aktiva lancar yang dimiliki sebesar 1.103.865.252.070. Pada tahun 2018 terjadi penurunan laba bersih sebesar 96.649.656.775 dengan total ekuitas yang dimiliki sebesar 976.647.575.842 dan pada tahun ini perusahaan mampu membiayai hutang lancar yang dimiliki sebesar 158.255.592.250 dengan aktiva lancar yang dimiliki sebesar 809.166.450.672. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan laba bersih sebesar 220.704.543.072 dengan total ekuitas yang dimiliki sebesar 1.550.042.869.748 dan dalam hal ini perusahaan juga mampu membiayai hutang lancarnya sebesar 139.037.021.213 dengan aktiva lancar yang dimiliki sebesar 1.383.998.340.429.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Apabila posisi struktur modal berada diatas target optimalnya maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan (Fahmi, 2018) Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan (Hermuningsih, 2020). Struktur modal pada penelitian ini diukur memakai *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang dipergunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Hasbi, 2020). Dalam mengelola perusahaan, struktur modal yang optimal sangat diperlukan untuk mendapatkan laba yang maksimal dengan biaya modal yang minimum agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyanto, Darminto, Topowijono dan Rehman (2021) bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Zatira (2023), Dewi dan Wirajaya (2020) menunjukkan yang sebaliknya yaitu struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas (Arif sugiyono, 2019). Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan posisi perusahaan yang baik di mata kreditur karena perusahaan dianggap dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditur tepat waktu (Dewi dan Sujana, 2019). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu berarti perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut punya alat pembayaran ataupun aktiva yang lebih besar dari hutang lancarnya. Salah satu rasio yang sering digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas yaitu *current ratio*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Menurut Juwita (2018), *current ratio* dapat dengan cepat dan mudah menunjukkan ukuran tingkat atas likuiditas pasar suatu perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Sujana (2019) menyatakan bahwa likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Hasil yang sama ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aggarwal dan Padhan (2020) bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Fajaria dan Isnalita (2018) serta Andriani (2019) menyatakan bahwa tingkat likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Tahu dan Susilo (2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Besarnya profitabilitas suatu perusahaan bisa mempengaruhi nilai perusahaan (Kasmir, 2018). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek dan nilai perusahaan yang baik, sehingga investor merespon secara positif dan nilai

perusahaan meningkat (Erwanda,2019). Dalam penelitian ini *Return On Equity* (ROE) digunakan sebagai penghitung profitabilitas. ROE adalah indikator efisiensi dari berapa banyak laba yang dihasilkan dari setiap unit ekuitas pemegang saham (Warrad dan Oqdeh, 2019). Semakin besar ROE maka semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Profitabilitas yang semakin meningkat akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmadja (2019) serta Dewi dan Wirajaya (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan Ukhriyawati dan Malia (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan (Munawir, 2020). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural dari total aktiva. Nilai total aktiva biasanya sangat besar sehingga perlu dikonversi dengan logaritma. Total aktiva menjadi tolak ukur perusahaan karena dengan total asset yang dimiliki perusahaan dan bertambahnya asset tetap perusahaan, maka hal ini bisa menunjukkan ukuran dari perusahaan tersebut. Dalam menanamkan modalnya investor perlu mempertimbangkan ukuran perusahaan karena perusahaan yang berukuran besar mencerminkan perusahaan mengalami perkembangan dan

memiliki kinerja yang baik sehingga bisa meningkatkan nilai suatu perusahaan (Putra & Lestari, 2020). Peneliti yang mendukung pernyataan ini yaitu Febri Indra (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Pantow, Murni, & Trang (2020), Rumondor, Mangantar dan Sumarauw (2021), dan Setiadharna & Machali (2022) yang tidak mendukung pernyataan ini, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *"Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk."*

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran umum Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk ?
2. Apakah Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk ?

3. Apakah Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui Kondisi Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan bagi penulis. Selain itu, dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan untuk peningkatan

nilai perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi investor penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi di suatu perusahaan.